

**ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP
TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 2014-2024**

Dosen Pengampu :

Dr. Pujiati, [S.Pd.](#), [M.Pd.](#)

Dr. Meyta Pritandhari, [S.Pd.](#), [M.Pd.](#)

Fiarika Dwi Utari, [S.Pd.](#), [M.Pd.](#)



Disusun Oleh : Kelompok

Aura Liyanti Fani	2413031089
Salwa Trisia Anjani	2413031090
Vie Amanillah	2413031097
Gifrika Tutut Pradiyana	2453031008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuha Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Project Akhir yang berjudul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2014–2024 ” dengan baik.

Project ini disusun sebagai bagian dari tugas pada mata kuliah Statistik Ekonomi, yang bertujuan untuk melatih kemampuan analisis data ekonomi secara nyata, sistematis, dan ilmiah. Dalam Penyusunan project ini, penulis menggunakan data skunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk menganalisis hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan tingkat kemiskinan di Indonesia selama periode 2014–2024.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan project ini masih terdapat kekurangan, baik dari segi penyajian maupun analisis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, 25 Mei 2026

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan utama yang masih dihadapi Indonesia dalam pembangunan ekonomi. Tingkat kemiskinan yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan indeks yang mencerminkan kualitas hidup masyarakat melalui tiga dimensi utama, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, serta standar hidup yang layak. Semakin tinggi nilai IPM, maka kualitas sumber daya manusia semakin baik.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga mampu memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan pada akhirnya dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia selama periode 2014–2024.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia tahun 2014–2024?
2. Bagaimana perkembangan tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2014–2024?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perkembangan IPM di Indonesia tahun 2014–2024.

2. Mengetahui perkembangan tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2014–2024.
3. Menganalisis pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai perkembangan IPM dan tingkat kemiskinan di Indonesia.
2. Menjadi bahan referensi dalam pengambilan kebijakan pemerintah.
3. Menambah wawasan mengenai penerapan analisis statistik dalam bidang ekonomi.

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Analisis dilakukan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan inferensial. Penelitian dilakukan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2014–2024.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat kemiskinan, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan melalui uji normalitas, korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana.

2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan meliputi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat kemiskinan di Indonesia selama periode 2014–2024. Pemilihan data dari BPS dilakukan karena merupakan lembaga resmi pemerintah yang menyediakan data statistik yang valid, akurat, dan dapat dipercaya. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

2.3 Variabel Penelitian

Variabel	Simbol	Jenis Data	Satuan
Indeks Pembangunan Manusia	X	Kuantitatif Kontinu	Indeks
Tingkat Kemiskinan	Y	Kuantitatif Kontinu	Persentase (%)
Tahun	-	Diskret	Tahun

Penjelasan Variabel

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan variabel bebas (independent variable) dalam penelitian ini. IPM adalah indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia yang dilihat dari tiga dimensi dasar, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak. IPM dihitung berdasarkan angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, serta pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan.

Semakin tinggi nilai IPM, maka semakin baik kualitas sumber daya manusia suatu negara atau wilayah. Peningkatan kualitas sumber daya manusia akan meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga mampu memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam penelitian ini, IPM digunakan untuk mengetahui apakah peningkatan kualitas pembangunan manusia berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia selama periode 2014–2024.

2. Tingkat Kemiskinan (Y)

Tingkat kemiskinan merupakan variabel terikat (dependent variable) dalam penelitian ini. Tingkat kemiskinan menunjukkan persentase penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Kemiskinan menjadi salah satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi karena berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Tingkat kemiskinan yang tinggi mencerminkan masih rendahnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal yang layak.

Penelitian ini menggunakan tingkat kemiskinan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dengan kata lain, semakin tinggi kualitas sumber daya manusia yang tercermin dalam IPM, maka diharapkan tingkat kemiskinan akan semakin menurun.

2.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis, yaitu:

1. Statistik deskriptif.
2. Histogram, boxplot, dan scatterplot.
3. Uji normalitas.
4. Uji korelasi Pearson.
5. Analisis regresi linear sederhana.

BAB III

EKSPLORASI DAN PERSIAPAN DATA

3.1 Data Penelitian

Tahun	IPM	Tingkat Kemiskinan (%)
2014	68,90	11,25
2015	69,55	11,13
2016	70,18	10,86
2017	70,81	10,64
2018	71,39	9,82
2019	71,92	9,41
2020	71,94	10,19
2021	72,29	9,71
2022	72,91	9,57
2023	74,39	9,36
2024	75,02	8,57

3.2 Data Cleaning

Sebelum melakukan analisis, data terlebih dahulu melalui proses data cleaning untuk memastikan bahwa data yang digunakan sudah sesuai dan siap diolah. Proses ini penting dilakukan agar hasil analisis yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.

a. Missing Value

Pengecekan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat data yang kosong atau hilang pada setiap variabel. Berdasarkan hasil pengecekan, tidak ditemukan *missing value* sehingga seluruh data dapat digunakan dalam proses analisis.

b. Outlier

Pengecekan *outlier* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat data yang memiliki nilai terlalu tinggi atau terlalu rendah dibandingkan data lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan, tidak ditemukan data yang bersifat ekstrem sehingga seluruh data masih dapat digunakan dalam penelitian.

c. Duplikasi Data

Pengecekan *outlier* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat data yang memiliki nilai terlalu tinggi atau terlalu rendah dibandingkan data lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan, tidak ditemukan data yang bersifat ekstrem sehingga seluruh data masih dapat digunakan dalam penelitian.

d. Keseragaman Satuan

Seluruh data yang digunakan sudah memiliki satuan yang sama dan sesuai dengan sumber data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel IPM menggunakan satuan indeks, sedangkan variabel tingkat kemiskinan menggunakan satuan persentase (%). Oleh karena itu, data tidak memerlukan proses konversi atau transformasi lebih lanjut dan dapat langsung digunakan untuk analisis statistik.

3.3 Data Dictionary

Variabel	Tipe Data	Keterangan
Tahun	Diskret	Tahun pengamatan
IPM	Kontinu	Kualitas pembangunan manusia
Kemiskinan	Kontinu	Persentase penduduk miskin

BAB IV

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data.

4.1 Ukuran Pemusatan

IPM

- Mean = 71,75
- Median = 71,92

Tingkat Kemiskinan

- Mean = 10,05%
- Median = 9,82%

Interpretasi

Rata-rata IPM Indonesia selama tahun 2014–2024 sebesar 71,75. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembangunan manusia Indonesia cenderung berada pada kategori tinggi dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Rata-rata tingkat kemiskinan sebesar 10,05%, yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin mengalami penurunan secara bertahap selama periode penelitian.

4.2 Ukuran Penyebaran

IPM

- Nilai minimum = 68,90
- Nilai maksimum = 75,02
- Range = 6,12
- Standar deviasi = 1,94

Tingkat Kemiskinan

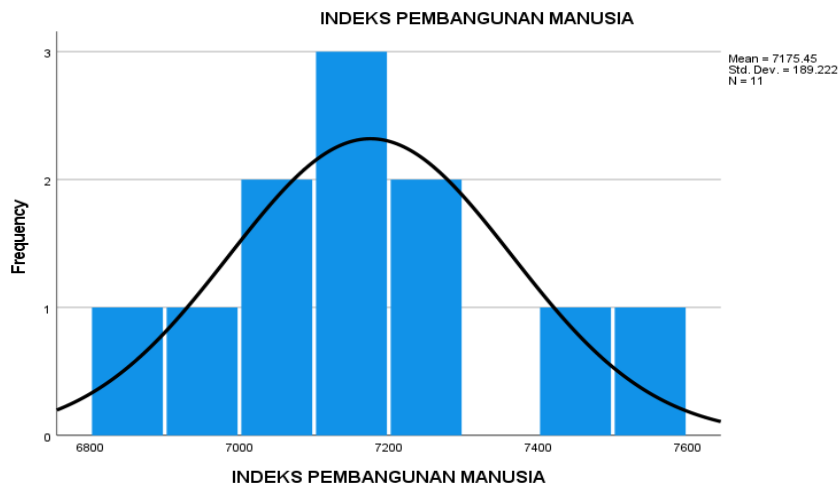
- Nilai minimum = 8,57
- Nilai maksimum = 11,25
- Range = 2,68
- Standar deviasi = 0,82

Interpretasi

Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa data tidak terlalu menyebar dan memiliki variasi yang cukup stabil.

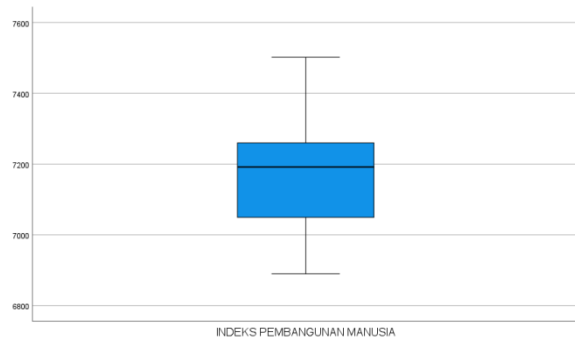
4.3 Visualisasi Data

Histogram



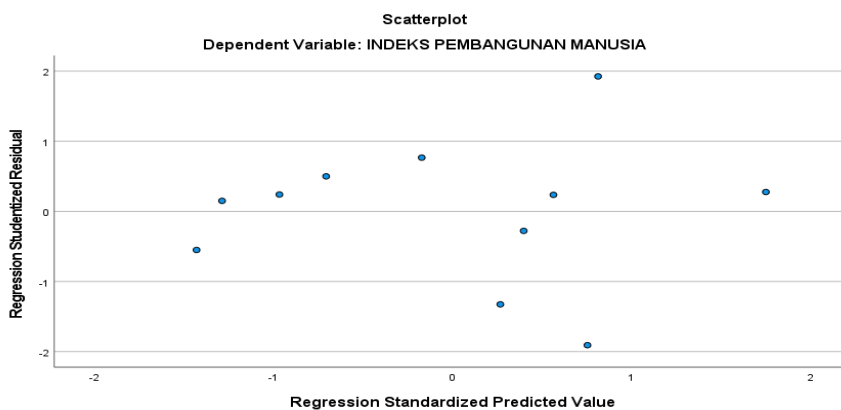
Histogram diatas menunjukkan bahwa distribusi data cenderung mendekati normal, dengan sebagian besar nilai terkonsentrasi di sekitar rata-rata 71-72. Hal ini terlihat dari frekuensi tertinggi yang berada dikelas tengah, sementara nilai ekstrem di sisi rendah dan tinggi relatif sedikit. Penyebaran data yang tidak terlalu lebar juga menunjukkan variasi IPM antar wilayah cukup kecil, sehingga secara umum tingkat pembangunan manusia dalam data tersebut tergolong relatif merata dan stabil.

Boxplot



Boxplot diatas menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang cukup merata dengan median berada disekitar nilai tengah. Rentang antar kuartil terlihat tidak terlalu lebar, yang menandakan bahwa sebagian besar data terkonsentrasi pada interval tertentu. Selain itu, tidak terlihat adanya outlier yang ekstrem sehingga dapat disimpulkan bahwa variasi data relatif stabil dan tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dalam distribusi IPM.

Scatterplot



Scatterplot menunjukkan adanya kecenderungan negatif antara IPM dan tingkat kemiskinan, di mana peningkatan IPM diikuti oleh penurunan kemiskinan. Namun, penyebaran data yang cukup acak menandakan hubungan tersebut tidak terlalu kuat dan masih dipengaruhi oleh faktor lain.

BAB V

ANALISIS STATISTIK INFERENSIAL

5.1 Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA	.116	11	.200 [*]	.972	11	.906
TINGKAT KEMISKINAN	.151	11	.200 [*]	.953	11	.683

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai sig data > 0,05.

Kesimpulan

Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan menggunakan uji korelasi Pearson.

5.2 Uji Korelasi Pearson

Correlations

		INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA	TINGKAT KEMISKINAN
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA	Pearson Correlation	1	-.942 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	11	11
TINGKAT KEMISKINAN	Pearson Correlation	-.942 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	11	11

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil

Koefisien korelasi (r) = -0,94.

Interpretasi

Nilai korelasi sebesar -0,94 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan berlawanan arah antara IPM dan tingkat kemiskinan. Artinya, semakin tinggi IPM, maka tingkat kemiskinan cenderung semakin rendah.

5.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	9299.685	253.319		36.711
	TINGKAT KEMISKINAN	-2.114	.251	-.942	-8.412

a. Dependent Variable: INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Persamaan regresi:

$$Y = 39,67 - 0,41X$$

Keterangan:

Y = Tingkat kemiskinan

X = IPM

Interpretasi

Koefisien regresi sebesar -0,41 menunjukkan bahwa setiap kenaikan IPM sebesar satu poin akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,41%.

5.4 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 ^a	.887	.875	66.997

a. Predictors: (Constant), TINGKAT KEMISKINAN

b. Dependent Variable: INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

$$R^2 = 0,88$$

Interpretasi

Sebesar 88% perubahan tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh perubahan IPM, sedangkan sisanya 12% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengangguran, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan pemerintah.

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2024

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang stabil selama periode 2014–2024. Pertumbuhan ini mencerminkan peningkatan kualitas hidup penduduk, yang diukur melalui aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Kenaikan IPM tersebut menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Indonesia telah menunjukkan kemajuan positif dari tahun ke tahun.

Peningkatan IPM ini berkaitan erat dengan berbagai kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Program wajib belajar, perbaikan fasilitas kesehatan, dan beragam bentuk bantuan sosial telah menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas hidup penduduk. Berkat kebijakan-kebijakan tersebut, masyarakat memperoleh akses yang lebih baik terhadap layanan pendidikan dan kesehatan.

Secara teoretis, peningkatan IPM menandakan adanya perbaikan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi memiliki produktivitas yang lebih besar, sehingga mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, kenaikan IPM tidak hanya berdampak pada aspek sosial, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

6.2 Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2014-2024

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia secara umum mengalami penurunan antara tahun 2014-2024. Penurunan ini mencerminkan perbaikan kondisi ekonomi penduduk dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar. Namun, peningkatan tingkat kemiskinan sempat tercatat pada tahun 2020 akibat faktor eksternal, saat kondisi pandemi.

Secara keseluruhan, penurunan kemiskinan ini didorong oleh beberapa faktor, termasuk pertumbuhan ekonomi, peningkatan peluang kerja, dan program bantuan sosial pemerintah. Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan turut memperkuat kemampuan penduduk untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa

kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia.

Dari perspektif ekonomi pembangunan, kemiskinan merupakan persoalan multidimensional. Artinya, kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga mencakup terbatasnya akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang kerja. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan.

6.3 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis inferensial, diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,94, yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat kuat antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan IPM akan diikuti dengan penurunan tingkat kemiskinan. Hubungan tersebut memperlihatkan bahwa kualitas pembangunan manusia memainkan peran penting dalam mengurangi jumlah penduduk yang hidup dalam kemiskinan.

Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin pada IPM diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan sebesar 0,41%. Selain itu, koefisien determinasi sebesar 0,88 menunjukkan bahwa 88% variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh IPM, hal ini menunjukkan bahwa IPM merupakan faktor penentu utama tingkat kemiskinan.

Namun, tingkat kemiskinan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor selain IPM, seperti pengangguran, inflasi, dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan tidak dapat hanya mengandalkan peningkatan IPM, melainkan harus didukung pula oleh kebijakan ekonomi yang inklusif. Dengan demikian, penurunan tingkat kemiskinan dapat dicapai secara lebih efektif dan berkelanjutan.

BAB VII

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

7.1 Kesimpulan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang stabil selama periode 2014–2024. Peningkatan ini mencerminkan perbaikan kualitas hidup Masyarakat, khususnya terkait pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang menandakan kemajuan positif dalam pembangunan manusia di negara ini.

Di sisi lain, tingkat kemiskinan di Indonesia secara umum menunjukkan tren penurunan sepanjang periode tersebut, meskipun sempat terjadi peningkatan sesekali pada tahun-tahun tertentu akibat faktor eksternal. Penurunan ini mencerminkan membaiknya kondisi ekonomi dan peningkatan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, dengan demikian terdapat hubungan langsung antara peningkatan kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan.

Hasil analisis inferensial menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat kuat antara IPM dan tingkat kemiskinan, dengan koefisien korelasi sebesar $-0,94$. Selain itu, hasil regresi mengindikasikan bahwa peningkatan IPM memiliki dampak signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Hal ini menegaskan bahwa pembangunan manusia merupakan faktor penting dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia.

7.2 Rekomendasi

1. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemerataan akses pendidikan yang berkualitas.
2. Peningkatan pelayanan kesehatan harus terus dilakukan agar kualitas hidup masyarakat semakin baik.
3. Pengembangan UMKM dan penciptaan lapangan kerja perlu diperkuat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
4. Program bantuan sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat harus dilakukan secara tepat sasaran.

5. Pemerintah perlu meningkatkan investasi pada sumber daya manusia karena terbukti berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2024. Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Tahun 2014–2024.

Badan Pusat Statistik. 2024. Profil Kemiskinan Indonesia Tahun 2014–2024.

Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2015. Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2022. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.